

Evaluasi Pasca Diklat Tim Pendamping Keluarga dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting

(Post-Training Evaluation of Family Assistance Teams in Accelerating Stunting Reduction)

Annastasia Nika Susanti^{1*}, Anisa Kuswandari Banuwa²

Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung, Bandar Lampung, Indonesia^{1,2}

annastasianikasusanti@gmail.com^{1*}, anisa.kuswandari@gmail.com²



Article History

Received on 1 Maret 2025

1st Revision on 10 Maret 2025

2nd Revision on 1 April 2025

3rd Revision on 10 April 2025

Accepted on 15 April 2025

Abstract

Purpose: This study aims to evaluate the post-training outcomes of the Family Assistance Team (*Tim Pendamping Keluarga*/TPK) orientation program.

Research Methodology: This study employed a descriptive quantitative research method. The data used were primary data collected through questionnaires distributed to 152 respondents from seven districts/cities in Lampung Province.

Results: Data analysis was conducted descriptively using visualizations in the form of diagrams and tables. The findings indicate that respondents' knowledge was generally good but still requires further improvement, particularly regarding the use of the Elsimil application. Furthermore, the implementation of the TPK orientation program was found to be in accordance with the planned Term of Reference (TOR).

Conclusion: Based on the descriptive analysis, respondents' knowledge was generally adequate but requires further enhancement, especially in the utilization of the Elsimil application. The implementation of the 2021 TPK Orientation Program was consistent with the TOR provided by the Lampung Provincial BKKBN, although follow-up guidance from districts remained uneven.

Limitations: Future research is expected to involve a larger sample size covering more than 15 districts/cities to produce more representative evaluation results and provide stronger recommendations for future program improvement.

Contribution: The findings provide a reference for the Lampung Provincial BKKBN in improving training programs to support stunting reduction through the TPK orientation program.

Keywords: *Evaluasi Pasca Diklat, Stunting, Tim Pendamping Keluarga*

How to Cite: Susanti, A. N., & Banuwa, A. K. (2025). Evaluasi Pasca Diklat Tim Pendamping Keluarga dalam Rangka Percepatan Penurunan Stunting. *Jurnal Abdimas Multidisiplin (JAMU)*, 3(2), 93-102.

1. Pendahuluan

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) adalah program yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman karyawan tentang lingkungan kerja secara keseluruhan. Pendidikan dan pelatihan masing-masing memiliki arti yang berbeda, tetapi dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun

2003, pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sementara itu, pelatihan adalah pendekatan sistematis untuk menambah keterampilan dan meningkatkan pengetahuan secara efektif dalam waktu singkat, yang dirancang sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan untuk tugas pekerjaan tertentu, sejalan dengan temuan [Susanti, Nuraini, Ferdian, Nurparidah, and Jayanti \(2023\)](#) bahwa pelatihan berbasis aplikasi digital meningkatkan literasi dan keterampilan teknis kader kesehatan di lapangan ([Prasetyo et al., 2022](#)).

Pendidikan dan pelatihan (diklat) sebagai sarana pemberdayaan pegawai harus dikelola secara profesional, memperhatikan seluruh siklus manajemen pelatihan mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi. Pelatihan merupakan aspek penting dari pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keahlian ([Nursanyoto, Kusumajaya, Mubasyiroh, Sudikno, Nainggolan, Sutiari, & Adhi, 2023](#)). Salah satu langkah terpenting dalam menilai efektivitas program diklat adalah evaluasi pasca diklat ([Anthony, Kacmar, & Perrewe, 2002](#)). Keberhasilan peningkatan kualitas SDM melalui diklat dapat dinilai dari evaluasi diklat, yang dimaksudkan untuk memberikan data dan informasi bagi pengambil keputusan guna memutuskan apakah program dilanjutkan, ditingkatkan, atau diakhiri ([Wijonarko, 2021](#)). Terdapat dua jenis evaluasi diklat, yaitu evaluasi pelaksanaan/penyelenggaraan yang dilakukan pada akhir periode pelatihan, dan penilaian pasca diklat yang dilakukan setelah peserta kembali ke unit kerjanya ([Rusmulayani, 2020](#)). Hasil evaluasi pasca diklat digunakan sebagai umpan balik untuk perencanaan diklat di masa depan dan berkontribusi aktif meningkatkan kinerja alumni diklat ([Kristiyana, Siswanto, & Pambudi, 2022](#)).

Model evaluasi bertingkat seperti model Kirkpatrick banyak digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan pada aspek reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil, dan pendekatan inilah yang secara konseptual mendasari evaluasi pasca diklat dalam penelitian ini ([Sudarmika, Nurhaeni, Agustini, & Santyasa, 2023](#); [Chen, Li, & Liu, 2025](#)). Pendekatan evaluasi bertahap semacam ini konsisten dengan penerapan model Kirkpatrick pada pelatihan tenaga kesehatan, yang terbukti mampu mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan pasca pelatihan secara terukur ([Sudarmika et al., 2023](#); [Faeni, Faeni, Oktaviani, & Hidayat, 2021](#)). Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Presiden RI No. 62 Tahun 2010 tentang Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), BKKBN menyelenggarakan fungsi salah satunya penyelenggaraan pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang Kependudukan dan Keluarga Berencana. Diklat yang diberikan tidak terbatas pada pegawai kantor, tetapi juga seluruh pegawai BKKBN di lini lapangan, yakni Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) ([Amilahaq, Kusumawati, & Pasha, 2022](#); [Arief, Ekoriano, Rahadian, & Widodo, 2023](#)).

Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menugaskan BKKBN sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan stunting di Indonesia dengan target 14% pada tahun 2024. Salah satu langkah strategisnya adalah membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari unsur Bidan, PKK, dan kader KB, dengan tugas melaksanakan pendampingan kepada sasaran prioritas, meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan, fasilitasi penerimaan bantuan sosial, serta surveilans untuk deteksi dini faktor risiko, sebagaimana ditunjukkan oleh [Laili, Budi, Putri, and Rizki \(2022\)](#) yang menemukan bahwa keterlibatan aktif pendamping keluarga berkontribusi signifikan terhadap penurunan angka stunting pada kelompok sasaran prioritas.

Menurut [Pem \(2015\)](#), stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun akibat kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan anak terlalu pendek untuk usianya. Stunting dapat menyebabkan perkembangan kognitif, motorik, dan verbal tidak optimal, peningkatan risiko obesitas dan penyakit degeneratif, serta peningkatan biaya kesehatan dan angka kesakitan/kematian. Bloem, de Pee, Khan, Lailou, and Minarto (2013) memaparkan bahwa penyebab malnutrisi menyangkut berbagai aspek, mulai dari asupan gizi yang tidak adekuat hingga aspek sosial, ekonomi, dan politik. Faktor komunikasi budaya dan perubahan perilaku juga terbukti berperan penting dalam mempercepat pencegahan stunting di tingkat komunitas ([Marni, Abdullah, Thaha, Hidayanty, Sirajuddin, Razak, Stang, & Liliweri, 2021](#)).

Berdasarkan [Wardita, Suprayitno, and Kurniyati \(2021\)](#), kejadian stunting di Indonesia cukup tinggi dibandingkan negara berpendapatan menengah lainnya. Melalui Perpres Nomor 72 Tahun 2021, pemerintah menyusun rencana aksi nasional melalui pendekatan keluarga berisiko stunting dengan target penurunan menjadi 14% pada tahun 2024. BKKBN kemudian membentuk TPK sebagai upaya pelaksanaan rencana aksi nasional tersebut, dengan kelompok sasaran meliputi remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0-59 bulan. Salah satu perangkat pendukung tugas TPK adalah aplikasi Elsimil (Elektronik Siap Nikah, Siap Hamil), yang dikembangkan BKKBN untuk deteksi dini risiko stunting pada calon pengantin melalui skrining kesehatan ([Wulansari, Martini, Darma, & Mahyuni, 2024](#)). Peningkatan kapasitas digital kader di lapangan, sebagaimana ditunjukkan oleh [Friska, Kekalih, Runtu, Rahmawati, Ibrahim, Anugrapaksi, Utami, Wijaya, and Adhi \(2023\)](#), menjadi faktor penting dalam keberhasilan pemanfaatan aplikasi berbasis teknologi seperti Elsimil untuk mendukung target percepatan penurunan stunting.

Dalam rangka mendukung kinerja TPK di lapangan, Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung melakukan kegiatan orientasi TPK secara bertahap melalui *Training of Facilitator* (ToF) bagi PKB di 228 kecamatan dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Selanjutnya, orientasi di tingkat kecamatan dilakukan oleh PKB yang telah mengikuti ToF. Sebagai upaya menilai efektivitas pelaksanaan orientasi TPK, dilakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pasca pelatihan yang diharapkan menjadi masukan bagi perbaikan kegiatan orientasi selanjutnya. Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk mendokumentasikan dan mengevaluasi secara deskriptif pelaksanaan Orientasi TPK Tahun 2021 di Provinsi Lampung, mencakup aspek pengetahuan peserta, kesesuaian pelaksanaan dengan *Term of Reference* (TOR), serta tindak lanjut pembinaan pasca orientasi, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi perbaikan program pelatihan serupa di masa mendatang.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai hasil evaluasi pelaksanaan Orientasi Tim Pendamping Keluarga (TPK). Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dalam bentuk angka untuk menggambarkan kondisi, karakteristik, serta tanggapan responden terhadap pelaksanaan kegiatan orientasi yang telah diikuti. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Responden penelitian adalah anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri atas unsur Bidan, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), serta Kader Keluarga Berencana (KB) yang telah mengikuti kegiatan Orientasi TPK tingkat kecamatan pada tahun 2021.

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non-probability sampling dengan pendekatan accidental sampling. Teknik ini merupakan metode pengambilan sampel secara nonrandom terhadap anggota populasi target yang memenuhi kriteria praktis tertentu, seperti kemudahan akses, kedekatan geografis, ketersediaan responden pada saat pengumpulan data, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ([Etikan, Musa, & Alkasim, 2016](#)). Penggunaan teknik tersebut disesuaikan dengan kondisi pelaksanaan penelitian dan karakteristik responden yang tersebar di beberapa wilayah kabupaten. Jumlah responden yang berhasil dihimpun sebanyak 152 orang anggota TPK yang berasal dari tujuh kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu Kabupaten Pesawaran, Pringsewu, Pesisir Barat, Lampung Timur, Lampung Utara, Way Kanan, dan Lampung Barat. Keberagaman wilayah asal responden diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pelaksanaan Orientasi TPK di berbagai daerah dengan karakteristik yang berbeda.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang memuat sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang disusun sesuai dengan aspek-aspek yang menjadi fokus evaluasi penelitian. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik responden, pemahaman terhadap materi orientasi, pengalaman selama mengikuti kegiatan, serta kondisi penerapan hasil orientasi dalam pelaksanaan tugas sebagai anggota TPK. Data yang telah terkumpul selanjutnya diperiksa kelengkapannya, dikelompokkan sesuai dengan indikator yang dianalisis, kemudian direkapitulasi dan diolah menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk frekuensi, persentase, tabel, serta uraian naratif agar pola dan kecenderungan jawaban

responden dapat dipahami dengan lebih jelas. Seluruh tahapan pengolahan data, mulai dari verifikasi kelengkapan jawaban hingga penyajian akhir, dilakukan secara berjenjang untuk menjaga konsistensi dan akurasi interpretasi. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Orientasi TPK sekaligus mengidentifikasi berbagai aspek yang masih memerlukan penguatan dan perbaikan dalam pelaksanaan program berikutnya.

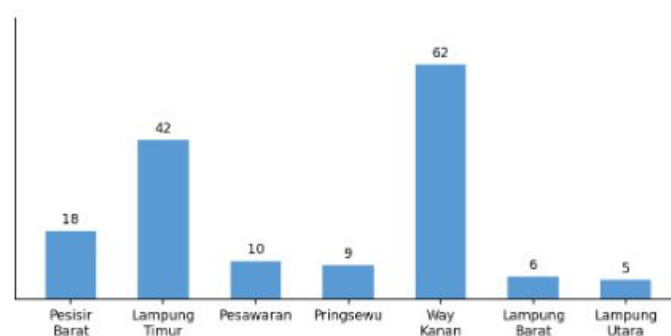
3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan gambaran profil responden serta hasil analisis data secara deskriptif, meliputi asal kabupaten responden, status responden dalam TPK, aspek pengetahuan responden, aspek pelaksanaan orientasi, dan aspek tindak lanjut pasca orientasi. Setiap tabel yang disajikan merupakan representasi data dari diagram hasil analisis deskriptif dan dijelaskan secara naratif pada paragraf yang mengikutinya agar informasi dapat dipahami secara utuh.

3.1 Profil Responden

3.1.1 Asal Kabupaten Responden

Responden dalam penelitian ini berasal dari beberapa kabupaten di Provinsi Lampung yang menjadi sasaran evaluasi kegiatan Orientasi TPK Tahun 2021. Jumlah responden pada setiap kabupaten berbeda-beda sesuai dengan ketersediaan responden di lokasi. Sebaran jumlah responden setiap kabupaten sasaran digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram sebaran jumlah responden berdasarkan kabupaten

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar berasal dari Kabupaten Way Kanan (62 orang) dan Kabupaten Lampung Timur (42 orang), sedangkan kabupaten dengan jumlah responden paling sedikit adalah Lampung Utara (5 orang). Perbedaan jumlah responden antar kabupaten ini mencerminkan variasi ketersediaan anggota TPK yang dapat diakses pada saat pengumpulan data di masing-masing wilayah, sesuai dengan karakteristik teknik *accidental sampling* yang digunakan.

3.1.2 Status Responden dalam TPK

Status responden dalam Tim Pendamping Keluarga (TPK) pada penelitian ini terbagi ke dalam tiga unsur utama, yaitu Bidan sebanyak 18 orang, anggota PKK sebanyak 61 orang, dan Kader KB sebanyak 73 orang. Berdasarkan komposisi tersebut, terlihat bahwa mayoritas responden berasal dari unsur Kader KB, kemudian diikuti oleh unsur PKK dan Bidan. Proporsi responden yang lebih besar dari unsur Kader KB menunjukkan bahwa keberadaan kader memiliki posisi strategis dalam pelaksanaan program pendampingan keluarga, khususnya dalam melakukan edukasi, pemantauan, serta koordinasi dengan keluarga sasaran di tingkat masyarakat.

Dominasi Kader KB dalam struktur responden mencerminkan peran mereka sebagai pelaksana lapangan yang berinteraksi secara langsung dengan keluarga dan komunitas, terutama dalam upaya identifikasi permasalahan keluarga berisiko, pendampingan perubahan perilaku, serta penguatan akses terhadap layanan kesehatan dan sosial. Kader KB tidak hanya berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan institusi pelayanan, tetapi juga menjadi aktor penting dalam memastikan keberlanjutan intervensi program melalui pendekatan berbasis komunitas. Hal ini sejalan dengan

[Pratama, Sudiyanto, Kartiningrum, and Diana \(2025\)](#), yang menjelaskan bahwa kompetensi kader TPK serta beban kerja yang dijalankan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pendampingan dalam menurunkan risiko stunting pada keluarga sasaran.

Selain itu, keterlibatan unsur PKK dan Bidan dalam komposisi responden menunjukkan bahwa implementasi TPK merupakan hasil kolaborasi lintas unsur yang mengintegrasikan aspek kesehatan, pemberdayaan keluarga, dan pendekatan sosial kemasyarakatan. Bidan berperan dalam memberikan dukungan teknis terkait kesehatan ibu dan anak, pemantauan kondisi kehamilan, serta pencegahan faktor risiko stunting, sedangkan PKK berkontribusi melalui penguatan peran keluarga dan mobilisasi masyarakat. Sinergi antara ketiga unsur tersebut menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan TPK, karena keberhasilan program tidak hanya bergantung pada kapasitas individu kader, tetapi juga pada koordinasi antaraktor dalam menjalankan fungsi pendampingan secara berkelanjutan. Dengan demikian, distribusi responden yang didominasi oleh Kader KB memberikan gambaran bahwa unsur kader memiliki kontribusi terbesar dalam operasionalisasi TPK di tingkat masyarakat, sementara unsur Bidan dan PKK berfungsi sebagai pendukung yang memperkuat kualitas dan efektivitas intervensi pendampingan keluarga.

3.2 Aspek Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, tampak bahwa mayoritas responden telah memiliki pengetahuan terkait tugas TPK (150 orang), pengetahuan terhadap peran dalam TPK (84 orang), pengetahuan tentang aplikasi Elsimil (137 orang), dan pengetahuan tentang langkah membuat akun Elsimil (127 orang). Hal ini secara umum menunjukkan bahwa pengetahuan responden setelah mengikuti orientasi di tingkat kecamatan sudah cukup baik, meskipun proporsi responden yang belum memahami peran spesifiknya dalam TPK (68 orang) relatif masih tinggi dibandingkan aspek pengetahuan lainnya, sehingga memerlukan penguatan lebih lanjut. Temuan ini senada dengan hasil evaluasi pelatihan tenaga kesehatan berbasis model Kirkpatrick yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pasca pelatihan tidak selalu merata pada seluruh materi yang diberikan ([Sudarmika, Nurhaeni, Agustini, & Santyasa, 2023](#)).

Selain pengetahuan konseptual, aspek pengetahuan responden ini juga mengukur status pembuatan akun Elsimil, mengingat aplikasi Elsimil merupakan tools utama yang digunakan TPK untuk melakukan pendampingan kepada kelompok sasaran. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebanyak 73% responden telah berhasil membuat akun Elsimil bagi TPK, sedangkan sisanya (27%) belum membuat akun Elsimil. Angka ini mengindikasikan bahwa penerapan Elsimil di lapangan masih menghadapi kendala pada seperempat populasi TPK, sejalan dengan temuan [Wulansari, Martini, Darma, and Mahyuni \(2024\)](#) bahwa implementasi Elsimil di berbagai daerah kerap terkendala oleh faktor teknis dan kesiapan pengguna, sehingga diperlukan pendampingan berkelanjutan agar cakupan penggunaan aplikasi dapat lebih optimal ([Wang, Lai, Xu, & McDowall, 2022](#)).

Table 1. Faktor penyebab belum membuat akun Elsimil

No	Faktor Penyebab
1	Akses sinyal yang sulit
2	Kurang fasih dalam penggunaan teknologi
3	Belum paham langkah membuat akun Elsimil
4	Aplikasi sering mengalami gangguan (error)
5	Tidak memiliki alamat email
6	Belum ada sasaran pendampingan

Sebagaimana tercantum pada Table 1, faktor penyebab responden belum membuat akun Elsimil cukup beragam, mulai dari kendala teknis seperti keterbatasan akses sinyal, gangguan pada aplikasi, hingga kesulitan dalam proses registrasi. Selain itu, terdapat pula kendala non-teknis, seperti rendahnya literasi digital, belum terbiasanya responden menggunakan aplikasi berbasis digital, serta ketiadaan alamat email yang diperlukan dalam proses pembuatan akun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan Elsimil tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan

dan kemampuan pengguna dalam mengoperasikan perangkat serta memahami tahapan penggunaan aplikasi. Kendala literasi digital ini konsisten dengan temuan [Friska, Kekalih, Runtu, Rahmawati, Ibrahim, Anugrapaksi, Utami, Wijaya, and Ayuningtyas \(2022\)](#) yang menegaskan pentingnya program pemberdayaan kader berbasis aplikasi *smartphone* untuk membantu mengatasi hambatan teknis dan meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi. Temuan ini juga sejalan dengan [Susanti, Nuraini, Ferdian, Nurparidah, and Jayanti \(2023\)](#), yang menunjukkan bahwa penguatan literasi digital kader dapat meningkatkan kepercayaan diri, pemahaman, dan keterampilan teknis dalam mengoperasikan aplikasi berbasis pencatatan kesehatan. Oleh karena itu, pendampingan, pelatihan praktis, serta dukungan teknis yang berkelanjutan diperlukan agar penggunaan *Elsimil* dapat diterapkan secara lebih optimal dan merata oleh seluruh responden.

3.3 Aspek Pelaksanaan Orientasi TPK

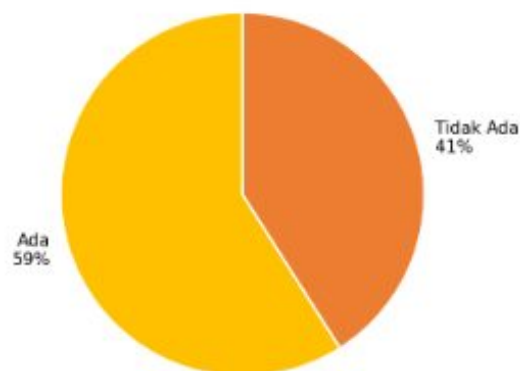
Hasil pengukuran menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki ingatan yang baik terhadap informasi dasar pelaksanaan Orientasi TPK Tahun 2021, terutama terkait tanggal pelaksanaan dan narasumber kegiatan. Dari total 152 responden, sebanyak 119 orang masih mengingat tanggal pelaksanaan orientasi, sedangkan 121 orang masih mengingat narasumber yang memberikan materi. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi utama terkait penyelenggaraan kegiatan masih cukup melekat dalam ingatan peserta, yang mengindikasikan bahwa pelaksanaan orientasi memberikan pengalaman dan pemahaman yang cukup kuat bagi sebagian besar responden. Pelaksanaan kegiatan orientasi di tingkat kecamatan berlangsung pada rentang tanggal 15–26 November 2021 dengan narasumber yang berasal dari peserta kegiatan *Training of Facilitator* (ToF) tingkat provinsi. Dengan demikian, narasumber yang terlibat telah memperoleh pembekalan sebelumnya sehingga memiliki kesiapan dalam menyampaikan materi kepada peserta di tingkat kecamatan sesuai dengan standar dan tujuan program yang telah ditetapkan ([Simanjuntak, 2025](#); [Sanjaya, Roreng, & Buku, 2024](#)).

Data hasil pengukuran tersebut kemudian divalidasi berdasarkan laporan pertanggungjawaban yang disusun oleh penanggung jawab kegiatan pada masing-masing kecamatan. Hasil validasi menunjukkan bahwa informasi mengenai tanggal pelaksanaan dan narasumber orientasi telah sesuai dengan dokumen laporan pertanggungjawaban kegiatan. Kesesuaian antara data yang diperoleh dari responden dan dokumen administrasi menunjukkan adanya konsistensi informasi terkait pelaksanaan program, sehingga dapat memperkuat keandalan hasil evaluasi. Validasi dokumen juga menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana, prosedur, dan mekanisme administrasi yang telah ditetapkan sebelumnya ([Hawa, Setyorini, & Nabyala, 2023](#); [Mashur, Yakubi, & Riswandi, 2024](#)).

Selain aspek waktu pelaksanaan dan narasumber, penelitian ini juga mengukur aspek akomodasi untuk melihat tingkat kepatuhan pelaksanaan kegiatan terhadap *Term of Reference* (TOR). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 152 orang menyatakan telah menerima konsumsi selama kegiatan orientasi berlangsung, sedangkan pada aspek uang transport terdapat 2 responden yang menyatakan tidak menerima fasilitas tersebut setelah mengikuti kegiatan. Meskipun masih terdapat sebagian kecil ketidaksesuaian pada komponen transportasi, secara umum pelaksanaan orientasi TPK telah memenuhi ketentuan akomodasi yang tercantum dalam TOR dengan tingkat kepatuhan yang sangat tinggi. Pemenuhan fasilitas pendukung kegiatan menjadi salah satu aspek penting dalam menjaga efektivitas pelaksanaan program karena dapat mendukung kenyamanan, keterlibatan, dan keberlangsungan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung ([Nugroho, Liyana, Muamarah, & Wijaya, 2022](#); [Septriliyana, 2025](#); [Sutrisno, Debora, Destriana, Putri, Marlinah, Wijaya, & Lekok, 2023](#)).

3.4 Aspek Tindak Lanjut Pasca Orientasi

Bagian ini menggambarkan tindak lanjut pelaksanaan pasca kegiatan Orientasi TPK Tahun 2021 pada tingkat kecamatan, khususnya berkaitan dengan keberlanjutan pembinaan dan pendampingan yang diberikan oleh pemerintah kabupaten terhadap anggota TPK. Pembinaan lanjutan menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan orientasi dapat diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan tugas pendampingan keluarga di lapangan. Status keberadaan pembinaan dari tingkat kabupaten terhadap TPK, baik yang telah dilakukan maupun yang belum dilakukan, disajikan secara lebih rinci pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram status pembinaan dari kabupaten

Berdasarkan Gambar 2, sebanyak 59% responden menjawab ada pembinaan lanjutan dari kabupaten pasca kegiatan Orientasi TPK, sedangkan sisanya (41%) menjawab tidak menerima pembinaan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan kabupaten dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting masih belum maksimal dan belum merata di seluruh wilayah sasaran. Rincian pihak kabupaten yang melakukan pembinaan lanjutan disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Pembina lanjutan tingkat kabupaten

No	Kabupaten	Pihak Pembina
1	Pesisir Barat / Pringsewu	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (Dinas P3AKB)
2	Lampung Timur	PKK Kabupaten

Sebagaimana ditunjukkan pada Table 2, pembinaan lanjutan hanya dilakukan oleh sebagian kecil kabupaten, yaitu Pesisir Barat dan Pringsewu melalui Dinas P3AKB, serta Lampung Timur melalui PKK Kabupaten. Terbatasnya jumlah kabupaten yang aktif melakukan pembinaan mengindikasikan perlunya penguatan koordinasi lintas sektor di tingkat daerah, sebagaimana disarankan oleh [Nurfatimah, Usman, and Ramadhan \(2025\)](#) dalam evaluasi program penurunan stunting di Kabupaten Sigi yang menekankan pentingnya keberlanjutan pembinaan pasca pelatihan agar peran TPK dapat berjalan optimal di lapangan.

Table 3. Daftar kegiatan TPK dan kendala TPK

No	Daftar Kegiatan TPK	Daftar Kendala TPK
1	Mengumpulkan data sasaran	Akses sinyal dan jalan
2	Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada catin	Calon pengantin sulit untuk ditemui dan diberikan pendampingan
3	Melakukan pendampingan bagi baduta dan balita	Catin tidak mau mengunduh aplikasi Elsimil dan mengisi kuesioner
4	Melakukan pendampingan bagi ibu hamil	Catin tidak memiliki HP android
5	Melakukan koordinasi dengan tokoh formal tentang stunting	Kurang komunikasi dengan aparat setempat perihal pendampingan catin; masyarakat (sasaran) kurang kooperatif
6	Memberikan pelayanan kesehatan dan pendampingan	Belum memahami penggunaan aplikasi Elsimil dan peran TPK
7	Melakukan sosialisasi di posyandu	Sering terjadi kesalahpahaman dengan orang tua anak yang mengalami stunting

Berdasarkan Table 3, TPK telah melaksanakan berbagai kegiatan pendampingan, mulai dari pengumpulan data sasaran hingga sosialisasi tentang stunting di posyandu. Namun demikian, TPK juga menghadapi beragam kendala, baik teknis (akses sinyal dan jalan, ketiadaan perangkat android) maupun non-teknis (kurangnya kooperasi masyarakat, kesalahpahaman dengan orang tua anak stunting, dan minimnya koordinasi dengan aparat setempat). Kendala serupa juga ditemukan oleh [Meher and Zaluchu \(2025\)](#), dalam edukasi stunting di wilayah pedesaan yang tertinggal, di mana keterbatasan literasi dan hambatan komunikasi menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas pendampingan keluarga berisiko stunting ([Widanti, 2016](#)).

4. Kesimpulan

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh dari responden, dapat disimpulkan bahwa aspek pengetahuan responden sudah cukup baik namun masih perlu pendalaman lebih lanjut, khususnya pada penggunaan aplikasi Elsimil. Selain itu, aspek pelaksanaan kegiatan Orientasi TPK Tahun 2021 dapat dikatakan sudah cukup sesuai dengan *Term of Reference* (TOR) yang diberikan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. Dalam hal tindak lanjut pasca orientasi, keterlibatan pihak kabupaten dalam melakukan pembinaan terhadap TPK masih belum dilaksanakan secara merata, di mana masih terdapat beberapa kabupaten yang belum sama sekali melakukan pembinaan lanjutan bagi TPK. Sementara itu, secara umum kendala yang dihadapi TPK dalam melaksanakan tugasnya terkait dengan kendala non-teknis seperti masalah komunikasi, sosialisasi, dan advokasi.

4.2 Limitasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan pendekatan ilmiah, namun masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, cakupan sampel penelitian masih terbatas karena belum melibatkan seluruh kabupaten/kota di Provinsi Lampung, sehingga hasil evaluasi belum sepenuhnya menggambarkan kondisi secara menyeluruh. Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner, sehingga informasi yang diperoleh masih terbatas pada jawaban responden dan belum menggali pengalaman serta perspektif secara lebih mendalam.

4.3 Saran dan Studi Lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan responden dari seluruh 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung agar hasil evaluasi menjadi lebih komprehensif dan representatif. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed method*) dengan mengombinasikan kuesioner dan metode kualitatif seperti wawancara atau *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait pelaksanaan dan dampak program TPK.

Ucapan Terima Kasih

Secara khusus, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai di Bidang Pelatihan dan Pengembangan BKKBN Provinsi Lampung yang telah memberikan dukungan baik moril dan materiil sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

References

- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., & Pasha Irawan, B. (2022). Peningkatan kesejahteraan ekonomi dan profesionalisme dengan pelatihan pencatatan keuangan syariah untuk peternak dombos. *Jurnal Nusantara Mengabdikan, 1*(2), 85-95. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.762>
- Anthony, W. P., Kacmar, K. M., & Perrewé, P. L. (2002). Human resource management: A strategic approach. *Harcourt College Publishers*.
- Arief, H., Ekoriano, M., Rahadian, A. S., & Widodo, T. (2023). Good practices for reducing stunting in Sumedang Regency. *Science and Environmental Journal for Postgraduate, 5*(2), 138-144. <https://doi.org/10.24036/senjop.v5i2.196>
- Bloem, M. W., de Pee, S., Le Hop, T., Khan, N. C., Laillou, A., Minarto, ... Solon, J. A. (2013). Key strategies to further reduce stunting in Southeast Asia: Lessons from the ASEAN countries workshop. *Food and Nutrition Bulletin, 34*(2 Suppl. 1), S8-S16. <https://doi.org/10.1177/15648265130342810>

- Chen, Q., Li, G., & Liu, R. (2025). Application of the Kirkpatrick model in the pediatric surgical nurse specialist training program. *Journal of Integrated Traditional Chinese and Western Medicine Nursing*, 11(7), 135-140. <https://doi.org/10.55111/j.issn2709-1961.20250114002>
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkasim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Faeni, D. P., Faeni, R. P., Oktaviani, R. F., & Hidayat, R. S. (2021). PkM implementasi tata nilai-nilai integritas akademisi berbasis sistematika penyuluh antikorupsi bersama LSP P3 Pembangun Penyuluh Integritas Bangsa. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.621>
- Friska, D., Kekalih, A., Runtu, F., Rahmawati, A., Ibrahim, N. A. A., Anugrapaksi, E., Utami, N. P. B. S., Wijaya, A. D., & Ayuningtyas, R. (2022). Health cadres empowerment program through smartphone application-based educational videos to promote child growth and development. *Frontiers in Public Health*, 10, Article 887288. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.887288>
- Hawa, S. D., Setyorini, R., & Nabyla, F. (2023). Pelatihan tata kelola manajemen dan digital marketing bagi kelompok pengrajin Budi Sangkar. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(2), 73-80. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i2.1568>
- Kristiyana, S., Siswanto, D., & Pambudi, P. E. (2022). Sistem komunikasi radio terpadu masyarakat mitra Polhut dan masyarakat peduli api di kawasan Gunung Merapi. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(1), 39-50. <https://doi.org/10.35912/jpu.v1i1.766>
- Laili, U., Budi, E., Putri, P., & Rizki, L. K. (2022). The role of family companions in reducing stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120-126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.120-126>
- Marni, M., Abdullah, A. Z., Thaha, R. M., Hidayanty, H., Sirajuddin, S., Razak, A., Stang, S., & Liliweri, A. (2021). Cultural communication strategies of behavioral changes in accelerating of stunting prevention: A systematic review. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 447-452. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7019>
- Mashur, M., Yakubi, M., & Riswandi, D. (2024). Edukasi ekonomi syariah bagi mahasiswa dan organisasi kepemudaan di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 3(1), 19-27. <https://doi.org/10.35912/jpe.v3i1.3041>
- Meher, C., & Zaluchu, F. (2025). Methods for stunting education in impoverished rural areas using illustrated modules in local languages. *MethodsX*, 14, Article 103086. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2024.103086>
- Nugroho, R., Liyana, N. F., Muamarah, H. S., & Wijaya, S. (2022). Relawan pajak 2021: Upaya menjaga kepatuhan wajib pajak melalui pendampingan pengisian SPT secara daring. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(3), 157-165. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i3.763>
- Nurfatimah, N., Usman, H., & Ramadhan, K. (2025). Evaluation of the stunting reduction program: The role of the Family Assistance Team in Sigi Regency. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 19(1), 86-94. <https://doi.org/10.33860/jik.v19i1.3898>
- Nursanyoto, H., Kusumajaya, A. A. N., Mubasyiroh, R., Sudikno, S., Nainggolan, O., Sutiari, N. K., & Adhi, K. T. (2023). Low participation of children's weight as a barrier to acceleration stunting decrease in the rural area Bali Province: Further analysis of Riskesdas 2018. *Media Gizi Indonesia*, 18(1), 8-18. <https://doi.org/10.20473/mgi.v18i1.8-18>
- Pem, D. (2015). Factors affecting early childhood growth and development: Golden 1000 days. *Advances in Practice Nursing*, 1(1). <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>
- Prasetyo, T., Aeny, T. N., & Amelia, Y. (2022). Pemberdayaan ekonomi dan lingkungan kelompok masyarakat adat Tiyuh Tanjung Seneng, Kota Bandar Lampung. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(1), 55-61. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i1.631>
- Pratama, I. P. A., Sudiyanto, H., Kartiningrum, E. D., & Diana, S. (2025). The effect of competence, workload and compensation on the performance of Family Assistance Team (FAT) cadres in reducing the risk of stunting in the Buleleng District area. *Journal of Nursing Practice*, 8(4), 803-811. <https://doi.org/10.30994/jnp.v8i4.873>

- Rusmulyani, K. (2020). Kajian evaluasi pasca pendidikan dan pelatihan kepemimpinan tingkat III pada Badan Diklat Provinsi Bali. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik*, 18(2), 236-262. <https://doi.org/10.31845/jwk>
- Sanjaya, R. D., Roreng, P. P., & Buku, A. (2024). Evaluasi Program Diklat Pemberdayaan Masyarakat di Politeknik Penerbangan Makassar. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/diklus.v8i2.76849>
- Sepriliyana, R. N. (2025). An analysis of the performance of the family assistance team (TPK) in reducing stunting. *Science Midwifery*, 13(3), 877-885. <https://doi.org/10.35335/midwifery.v13i3.2003>
- Simanjuntak, S. R. (2025). Efektivitas metode pelatihan terhadap peningkatan kemampuan kader dalam pencegahan dan penanganan stunting: Literature review. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 130-142. <https://doi.org/10.35790/j-kp.v13i1.61270>
- Sudarmika, P., Nurhaeni, N. L. P., Agustini, T. F., & Santyasa, I. W. (2023). Training evaluation for nurses and midwives using the Kirkpatrick model: A qualitative descriptive study. *International Journal of Health Sciences*, 7(2), 53-66. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v7n2.14504>
- Susanti, A. I., Nuraini, A., Ferdian, D., Nurparidah, R., & Jayanti, E. D. (2023). Strengthening the role of cadres with digital literacy in iPosyandu application-based recording and reporting. *Media Karya Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.24198/mkk.v6i2.46410>
- Sutrisno, P., Debora, D., Destriana, N., Putri, A. T. K. P. S., Marlinah, A., Wijaya, N., & Lekok, W. (2023). Pendampingan pelatihan software akuntansi Accurate dalam membantu guru & siswa-siswi SMK untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 29-37. <https://doi.org/10.35912/jpe.v2i1.716>
- Wang, Q., Lai, Y., Xu, X., & McDowall, A. (2022). The effectiveness of workplace coaching: A meta-analysis of contemporary psychologically informed coaching approaches. *Journal of Work-Applied Management*, 14(1), 77-101. <https://doi.org/10.1108/JWAM-04-2021-0030>
- Wardita, Y., Suprayitno, E., & Kurniyati, E. M. (2021). Determinan kejadian stunting pada balita. *Journal of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 6(1), 7-12. <https://doi.org/10.24929/jik.v6i1.1347>
- Widanti, Y. A. (2016). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak stunting pada anak usia sekolah. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan UNISRI)*, 1(1). <https://doi.org/10.33061/jitipari.v1i1.1512>
- Wijonarko, B. (2021). Kompetensi teknis penyuluh KB pasca pelatihan di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 2(2), 105-112. <https://doi.org/10.56259/jwi.v2i2.66>
- Wulansari, I. A. K., Martini, I. A. O., Darma, G. S., & Mahyuni, L. P. (2024). Implementation of the electronic application for marriage and pregnancy (Elsimil) to accelerate stunting reduction. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(9), 6709-6719. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i9.8231>